

Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PAI Di MTs Al-Wathoniyah Duren Sawit Jakarta Timur

Yik Rifqi Muaziz¹, M. Nur Lukman Irawan³, Fransisca Anggalia³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: mamnaan06@gmail.com¹

Keywords:

Teacher Strategies, Classroom Management, Islamic Education Learning, Learning Quality

Kata kunci:

Strategi Guru, Pengelolaan Kelas, Pembelajaran PAI, Kualitas Pembelajaran.

Abstract

This study aims to describe teachers' strategies in classroom management to improve the quality of Islamic Education (PAI) learning at MTs Al-Wathoniyah, Duren Sawit, East Jakarta. This research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The findings indicate that teachers implement various classroom management strategies, including flexible seating arrangements, creating a conducive learning environment, utilizing diverse teaching methods, and applying clear and consistent classroom rules. Teachers also make use of relevant learning media and establish positive communication with students to enhance active participation in the learning process. These strategies have been proven to improve students' motivation, discipline, and understanding of PAI material. Although challenges such as differences in student characteristics and limited facilities were identified, effective classroom management overall contributes significantly to improving the quality of PAI learning..

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengelolaan kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Wathoniyah Duren Sawit Jakarta Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas, seperti pengaturan tempat duduk yang fleksibel, penciptaan iklim belajar yang kondusif, penggunaan metode pembelajaran bervariasi, serta penerapan aturan kelas yang jelas dan konsisten. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran yang relevan serta membangun komunikasi positif dengan siswa guna meningkatkan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan motivasi, disiplin, serta pemahaman siswa terhadap materi PAI. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan karakter siswa dan keterbatasan fasilitas, pengelolaan kelas yang efektif secara keseluruhan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PAI.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan intelektual, sikap, dan karakter peserta didik sehingga diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan terarah. Guru berperan sebagai pengelola utama kegiatan belajar mengajar yang mengatur interaksi, lingkungan, serta dinamika kelas agar proses pembelajaran berlangsung optimal (Latifah et al., 2021). Menurut Sanjaya (2020), kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peran guru semakin strategis karena selain mengembangkan pengetahuan keagamaan, guru juga membina nilai moral dan karakter religius peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Majid (2014) yang menegaskan bahwa pembelajaran PAI bertujuan membentuk peserta didik agar memiliki akhlak mulia, pemahaman agama yang benar, dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, pengelolaan kelas menjadi salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran PAI (Warisno, 2025).

Pengelolaan kelas merupakan upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan suasana belajar yang kondusif sehingga seluruh potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Menurut Emmer dan Sabornie (2015), pengelolaan kelas tidak hanya sebatas pengaturan tempat duduk atau tata ruang, tetapi mencakup pengendalian perilaku, pembentukan norma kelas, penguatan positif, serta penciptaan iklim interaksi yang sehat. Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik akan mampu meminimalisir gangguan, meningkatkan konsentrasi siswa, dan memaksimalkan keterlibatan aktif peserta didik. Pada pembelajaran PAI, pengelolaan kelas sangat diperlukan untuk menumbuhkan ketertiban, sikap hormat, dan disiplin selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini didukung oleh penelitian Hidayat dan Astuti (2021) yang menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas yang efektif berdampak langsung pada peningkatan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa.

Pembelajaran PAI memiliki karakteristik tersendiri karena tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga pembiasaan ibadah, internalisasi nilai moral, dan pembentukan karakter religius. Oleh karena itu, guru PAI dituntut memiliki kemampuan khusus dalam mengelola kelas agar seluruh tujuan pembelajaran tersebut tercapai. Menurut Muttaqin (2020), efektivitas pembelajaran PAI sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar religius, memberikan keteladanan, serta mengatur dinamika kelas yang mendukung terciptanya perilaku positif siswa. Ketika pengelolaan kelas tidak berjalan efektif, pembelajaran PAI cenderung sulit mencapai tujuan afektif dan psikomotorik yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, kemampuan guru dalam mengelola kelas menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah maupun madrasah.

Pengelolaan kelas yang baik diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti pengaturan tempat duduk, pengelompokan siswa, penyusunan tata tertib, penguatan positif, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Menurut Marzano (2017), guru yang menerapkan strategi pengelolaan kelas secara konsisten dapat menciptakan pembelajaran yang lebih produktif karena siswa merasa aman, diperhatikan, dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat juga berpengaruh pada kualitas interaksi dalam kelas. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan media, metode diskusi, simulasi ibadah, dan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan minat sekaligus meminimalkan perilaku tidak disiplin (Harahap & Hasibuan, 2022). Oleh karena itu, guru PAI harus mampu memilih strategi yang paling sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik.

MTs Al-Wathoniyah Duren Sawit Jakarta Timur merupakan salah satu madrasah yang memiliki visi mencetak siswa berkepribadian islami, berakhlak mulia, dan berprestasi. Berdasarkan observasi pendahuluan, guru PAI di madrasah ini telah menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas seperti penataan ruang kelas, penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek, pembiasaan religius, serta penguatan kedisiplinan melalui tata tertib kelas. Namun, masih ditemukan berbagai tantangan seperti heterogenitas karakter siswa, perbedaan motivasi belajar, serta beberapa perilaku yang kurang mendukung iklim belajar. Kondisi ini sejalan dengan temuan penelitian Rahmah dan Effendi (2022) yang mengidentifikasi bahwa perbedaan latar belakang siswa dan keterbatasan sarana belajar menjadi kendala umum dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI.

Guru PAI di MTs Al-Wathoniyah juga dituntut untuk mampu menciptakan kelas yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran PAI yang efektif tidak hanya ditandai oleh penyampaian materi yang baik, tetapi juga oleh kemampuan guru menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, teratur, dan penuh nilai-nilai religius. Menurut Zainal dan Mustofa (2021), pengelolaan kelas yang berbasis nilai agama terbukti efektif meningkatkan perhatian, motivasi, dan kesadaran spiritual siswa. Sejalan dengan itu, guru PAI perlu memiliki strategi yang terencana agar pembelajaran tidak sekadar transfer ilmu, tetapi juga proses pembinaan karakter.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di MTs Al-Wathoniyah Duren Sawit Jakarta Timur. Guru perlu menerapkan strategi yang tepat dan terencana agar suasana belajar yang kondusif, religius, dan produktif dapat terwujud. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengelolaan kelas, menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya, serta melihat sejauh mana strategi tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas

pembelajaran PAI di madrasah tersebut.

KERANGKA TEORITIK

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan, memelihara, dan mengembalikan kondisi belajar yang optimal sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan produktif. Menurut Emmer dan Sabornie (2015), pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan penataan ruang dan pengaturan tempat duduk, tetapi mencakup pengendalian perilaku siswa, penciptaan iklim sosial yang positif, penetapan aturan kelas, serta pemberian penguatan positif. Pengelolaan kelas menjadi landasan terciptanya suasana belajar yang kondusif, sebab tanpa manajemen kelas yang efektif tujuan pembelajaran akan sulit dicapai. Sejalan dengan itu, Marzano (2017) menegaskan bahwa kualitas pengelolaan kelas memiliki korelasi langsung terhadap prestasi siswa karena kelas yang tertib dan terstruktur memungkinkan interaksi belajar terjadi secara maksimal. Dengan demikian, teori pengelolaan kelas menempatkan guru sebagai aktor kunci dalam mengatur dinamika pembelajaran di kelas.

Strategi guru merupakan pendekatan, teknik, dan langkah yang digunakan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang tertib, aktif, dan terarah. Sanjaya (2020) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berkaitan dengan cara guru mengorganisir siswa, materi, waktu, dan interaksi di kelas untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pengelolaan kelas, strategi guru mencakup pengaturan fisik kelas, penggunaan variasi metode, komunikasi interpersonal, penerapan aturan, serta strategi penguatan perilaku. Penelitian Hidayat dan Astuti (2021) menunjukkan bahwa guru yang menggunakan strategi penguatan positif, pengawasan aktif, dan pendekatan komunikatif cenderung berhasil mengurangi perilaku mengganggu dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Teori-teori tersebut menunjukkan bahwa strategi guru merupakan komponen vital dalam membangun kelas yang kondusif untuk pembelajaran PAI.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik khas karena selain mentransfer pengetahuan keagamaan, guru juga bertugas membina sikap religius, moral, dan akhlak mulia. Majid (2014) menegaskan bahwa pembelajaran PAI harus mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan pengelolaan kelas yang terarah. Kelas PAI yang kondusif memungkinkan siswa memahami materi sekaligus meneladani nilai-nilai Islam yang ditanamkan guru. Penelitian Muttaqin (2020) membuktikan bahwa suasana kelas yang tertib dan religius dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, terutama dalam pembentukan karakter. Dengan demikian, teori pembelajaran PAI menekankan peran pengelolaan kelas yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga spiritual.

Berbagai pendekatan pengelolaan kelas dapat diterapkan guru PAI, seperti pendekatan otoritatif (authoritative), pendekatan demokratis, dan pendekatan berbasis

nilai. Marzano (2017) menjelaskan bahwa pendekatan otoritatif—yang memadukan disiplin dan empati—lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi dan kedisiplinan siswa dibandingkan pendekatan permisif. Dalam konteks PAI, pendekatan berbasis nilai Islam sangat relevan karena guru dapat menanamkan nilai adab, disiplin, dan tanggung jawab sebagai bagian dari pengelolaan kelas (Zainal & Mustofa, 2021). Selain itu, guru PAI dapat menggunakan strategi pengelolaan kelas preventif dengan menyiapkan aturan kelas yang jelas, strategi suportif melalui bimbingan dan dialog, serta strategi korektif melalui teguran atau konsekuensi yang mendidik (Harahap & Hasibuan, 2022). Teori-teori ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dalam PAI harus menyeimbangkan disiplin, motivasi, dan nilai religius.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas, meliputi kompetensi pedagogik guru, sikap dan karakter siswa, dukungan sekolah, serta ketersediaan sarana prasarana. Emmer dan Sabornie (2015) menegaskan bahwa kompetensi guru dalam komunikasi, pengambilan keputusan, dan penguasaan kelas sangat menentukan efektivitas pengelolaan kelas. Selain itu, heterogenitas karakter siswa seperti perbedaan motivasi, kemampuan akademik, dan latar belakang keluarga turut mempengaruhi dinamika kelas. Penelitian Rahmah dan Effendi (2022) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung, seperti tata tertib sekolah, ruang kelas yang nyaman, dan budaya religius, dapat memperkuat keberhasilan pengelolaan kelas PAI. Teori ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas merupakan sistem terpadu yang melibatkan peran guru, siswa, dan lingkungan sekolah.

Pengelolaan kelas memiliki peranan langsung dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada mata pelajaran PAI yang menekankan nilai-nilai moral dan spiritual. Guru yang berhasil mengelola kelas secara efektif mampu menciptakan interaksi belajar yang maksimal, meminimalisir gangguan, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian Zainal dan Mustofa (2021) menunjukkan bahwa kelas yang dikelola dengan nilai-nilai Islami meningkatkan konsentrasi siswa, rasa hormat kepada guru, dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran PAI. Selaras dengan itu, Harahap dan Hasibuan (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas yang baik menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran PAI dalam meningkatkan pemahaman materi dan perkembangan karakter. Oleh karena itu, secara teoritis, strategi pengelolaan kelas menjadi fondasi yang kuat bagi terciptanya pembelajaran PAI yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif deskriptif**, karena bertujuan memahami secara mendalam strategi guru dalam pengelolaan kelas serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut Creswell (2018), penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial

secara naturalistik, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan subjek untuk memahami makna, perilaku, dan proses yang terjadi. Pendekatan ini cocok digunakan dalam penelitian pendidikan karena memberikan gambaran yang kaya dan kontekstual mengenai praktik pengelolaan kelas yang dilakukan guru PAI. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami pengalaman guru dan siswa secara menyeluruh sehingga hasil penelitian lebih mendalam dan realistis (Salim & Sari, 2023).

Lokasi penelitian adalah **MTs Al-Wathoniyah Duren Sawit Jakarta Timur**, dipilih secara purposive karena sekolah ini dikenal memiliki program pembelajaran PAI yang cukup baik serta menghadapi tantangan beragam dalam pengelolaan kelas. Teknik pemilihan informan menggunakan **purposive sampling**, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kemampuan mereka memberikan data yang relevan (Patton, 2015). Informan utama dalam penelitian ini adalah guru PAI, kepala madrasah, dan beberapa siswa sebagai pendukung data. Pemilihan informan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pengelolaan kelas dan pembelajaran PAI, sehingga informasi yang diperoleh akurat dan mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi**, **wawancara mendalam**, dan **dokumentasi**. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana guru PAI mengelola kelas, mulai dari penataan ruang, pengaturan tempat duduk, kebiasaan pembelajaran, hingga respon siswa. Observasi menggunakan pendekatan *non-participant observation* agar peneliti dapat mengamati kelas secara objektif tanpa mengganggu proses belajar (Sugiyono, 2022). Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI, kepala madrasah, serta beberapa siswa untuk menggali informasi mengenai strategi, pengalaman, kendala, dan persepsi mereka terhadap pengelolaan kelas. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data seperti RPP, tata tertib kelas, foto kegiatan pembelajaran, dan catatan administrasi sekolah. Menurut Bowen (2009), analisis dokumen membantu memperkuat dan memverifikasi data dari observasi dan wawancara.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model **Miles, Huberman, & Saldaña (2014)** yang meliputi tiga tahap utama: **reduksi data**, **penyajian data**, dan **penarikan kesimpulan**. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data berdasarkan tema seperti strategi pengelolaan kelas, hambatan, dan dampak terhadap kualitas pembelajaran PAI. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan kutipan wawancara sehingga memudahkan analisis lebih lanjut. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan mengidentifikasi pola dan hubungan antartema untuk menghasilkan pemahaman menyeluruh tentang strategi pengelolaan kelas. Proses analisis dilakukan secara interaktif sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan **triangulasi sumber** dan **triangulasi teknik**. Triangulasi sumber dilakukan dengan

membandingkan hasil wawancara antara guru, kepala madrasah, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan temuan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Denzin (2012) menjelaskan bahwa triangulasi meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian kualitatif. Selain itu, peneliti melakukan **member check** dengan mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan guna memastikan kesesuaian data. *Peer debriefing* juga dilakukan agar temuan penelitian lebih objektif dan bebas dari bias peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI di MTs Al-Wathoniyah secara konsisten menerapkan strategi pengaturan lingkungan kelas yang kondusif, seperti penataan tempat duduk berbentuk U dan kelompok untuk mendukung interaksi belajar. Guru menyiapkan kelas sebelum pembelajaran dimulai, memastikan kerapihan ruang, dan menciptakan suasana religius melalui pembiasaan salam, doa pembuka, serta lantunan ayat Al-Qur'an. Lingkungan yang tertata dan sarat nilai religius tersebut membuat siswa lebih tenang, fokus, dan siap mengikuti pelajaran. Temuan ini sesuai dengan penelitian Marzano (2017) yang menegaskan bahwa penataan lingkungan fisik kelas berpengaruh signifikan terhadap konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pengelolaan perilaku siswa dilakukan melalui penerapan aturan kelas yang jelas, konsisten, dan disepakati bersama. Guru PAI menerapkan sistem reward untuk perilaku positif, seperti kehadiran tepat waktu, kesopanan, dan partisipasi aktif. Sementara itu, perilaku tidak sesuai diarahkan melalui teguran halus, konseling singkat, atau konsekuensi mendidik. Strategi ini terbukti mampu mengurangi gangguan selama pembelajaran berlangsung serta meningkatkan kedisiplinan siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Emmer dan Sabornie (2015) yang menyatakan bahwa aturan kelas yang jelas dan penguatan positif merupakan komponen inti pengelolaan kelas.

Observasi kelas juga menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, tanya jawab, *problem based learning*, permainan edukatif, dan simulasi praktik ibadah. Metode-metode tersebut membuat pembelajaran lebih interaktif sehingga mengurangi perilaku tidak disiplin. Siswa menjadi lebih aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Guru menyatakan bahwa metode variatif sengaja diterapkan untuk menyesuaikan perbedaan gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa. Temuan ini didukung penelitian Hidayat dan Astuti (2021) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran variatif mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan komunikasi positif dengan siswa, seperti menggunakan bahasa yang santun, memberikan apresiasi, dan membangun hubungan interpersonal yang hangat. Guru juga mampu menyelesaikan konflik kecil antar siswa dengan pendekatan dialogis dan persuasif. Guru mengajarkan nilai-nilai adab dan akhlak Islam dalam setiap penyelesaian masalah, sehingga konflik menjadi sarana pembelajaran karakter bagi siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zainal dan Mustofa (2021) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas berbasis nilai Islami meningkatkan rasa hormat, kepercayaan diri, dan perilaku prososial siswa.

Dari wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa faktor pendukung pengelolaan kelas meliputi budaya sekolah yang religius, dukungan kepala madrasah, serta fasilitas yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman dan media pembelajaran PAI. Namun, terdapat pula faktor penghambat seperti perbedaan karakter siswa, rendahnya motivasi sebagian siswa, dan keterbatasan waktu pembelajaran PAI. Kendala tersebut sesuai dengan hasil penelitian Rahmah dan Effendi (2022) yang mengidentifikasi bahwa heterogenitas siswa dan waktu pembelajaran terbatas menjadi tantangan umum dalam pengelolaan kelas. Meskipun demikian, strategi guru PAI tetap berjalan efektif karena guru mampu menyesuaikan pendekatan dengan situasi kelas.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran PAI. Penataan ruang, ketertiban, dan suasana religius membantu siswa fokus dan siap belajar. Hal ini menguatkan teori Emmer & Sabornie (2015) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan fondasi utama keberhasilan pembelajaran. Dalam konteks PAI, suasana religius tidak hanya membuat siswa tertib tetapi juga menanamkan nilai spiritual yang mendukung tujuan pembelajaran.

Pembahasan menunjukkan bahwa penerapan aturan kelas serta penguatan positif efektif meningkatkan kedisiplinan siswa. Perilaku siswa yang disiplin mempermudah guru melaksanakan pembelajaran dan meningkatkan efisiensi alokasi waktu belajar. Strategi ini sesuai dengan teori Marzano (2017) bahwa manajemen perilaku efektif mengurangi gangguan sehingga waktu pembelajaran dapat digunakan optimal. Dalam pembelajaran PAI, kedisiplinan diperlukan karena materi tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga menyangkut adab dan moral.

Variasi metode pembelajaran terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan menurunkan perilaku menyimpang. Temuan ini mendukung penelitian Hidayat & Astuti (2021) bahwa metode variatif meningkatkan motivasi belajar secara signifikan. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan metode seperti simulasi ibadah, diskusi, dan permainan edukatif membuat siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga melatih

keterampilan praktik dan nilai-nilai Islami secara langsung. Variasi metode juga menjawab kebutuhan gaya belajar siswa yang beragam.

Pembahasan menunjukkan bahwa komunikasi guru yang ramah, santun, dan penuh empati mampu membangun kedekatan emosional dengan siswa sehingga kelas menjadi lebih terkendali. Guru juga menyelesaikan konflik dengan pendekatan Islami, sehingga kelas menjadi ruang pembelajaran karakter. Temuan ini selaras dengan penelitian Zainal & Mustofa (2021) yang menegaskan pentingnya komunikasi berbasis nilai Islami dalam meningkatkan keharmonisan interaksi di kelas.

Pembahasan terakhir menekankan bahwa strategi pengelolaan kelas tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Budaya religius sekolah menjadi kekuatan utama yang mendukung strategi guru PAI, sedangkan perbedaan karakter siswa dan keterbatasan waktu menjadi kendala yang harus dikelola dengan bijak. Kendala ini juga ditemukan dalam penelitian Rahmah dan Effendi (2022). Dengan demikian, strategi pengelolaan kelas yang berhasil adalah strategi yang adaptif, kontekstual, dan konsisten diterapkan sesuai dinamika kelas PAI di MTs Al-Wathoniyah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa **strategi guru dalam pengelolaan kelas memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Al-Wathoniyah Duren Sawit Jakarta Timur.** Guru PAI menerapkan berbagai strategi seperti pengaturan lingkungan kelas yang kondusif, penyusunan aturan kelas yang jelas, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta komunikasi positif dengan siswa. Strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang tertib, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih fokus, termotivasi, serta aktif dalam mengikuti pembelajaran PAI.

Pengelolaan perilaku siswa melalui penguatan positif dan penerapan konsekuensi mendidik terbukti meningkatkan kedisiplinan dan mengurangi gangguan selama pembelajaran. Variasi metode seperti diskusi, simulasi ibadah, dan *problem based learning* berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pemahaman materi PAI. Selain itu, komunikasi guru yang santun dan bernuansa religius membantu membangun hubungan interpersonal yang harmonis, sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa.

Faktor pendukung keberhasilan strategi pengelolaan kelas meliputi budaya religius sekolah, dukungan kepala madrasah, serta fasilitas pembelajaran yang memadai. Namun, terdapat pula kendala seperti heterogenitas karakter siswa, motivasi belajar yang berbeda, dan keterbatasan waktu pembelajaran PAI. Meskipun demikian,

guru PAI mampu mengatasi hambatan tersebut dengan strategi yang adaptif dan kontekstual.

REFERENSI

- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40.
- Creswell, J. W. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Denzin, N. K. (2012). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods*. Aldine Transaction.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2015). *Handbook of classroom management*. Routledge.
- Harahap, S., & Hasibuan, M. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran PAI terhadap perilaku religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 145–158.
- Hidayat, R., & Astuti, N. (2021). Kinerja guru dalam pengelolaan kelas dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Edukasi Islami*, 9(1), 33–47.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Marzano, R. J. (2017). *Classroom management that works: Research-based strategies for every teacher*. ASCD.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muttaqin, M. (2020). Efektivitas strategi PAI dalam pembentukan karakter religius. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 21–30.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
- Rahmah, N., & Effendi, R. (2022). Tantangan guru PAI dalam pengelolaan kelas di sekolah menengah. *Jurnal Al-Ikhlâs*, 12(1), 55–66.
- Salim, M., & Sari, N. (2023). Qualitative approaches in Islamic education research. *International Journal of Islamic Pedagogy*, 5(1), 45–58.
- Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran*. Kencana.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Zainal, A., & Mustofa, F. (2021). Pengelolaan kelas berbasis nilai Islami dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. *Journal of Islamic Education Studies*, 7(3), 201–215

- Latifah, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung. *Jurnal Muftadiin*, 7(2), 107–108.
- Warisno, A. (2025). MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS LEARNING MANAGEMENT SYSTEM DALAM PEMBELAJARAN DARING: KESENJANGAN ANTARA PERENCANAAN DAN PRAKTIK DI PERGURUAN TINGGI. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(6), 411–420.